

Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 1 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal

Reski Wening Asmarani¹, Ervina Eka Subekti², Verylina Purnamasari³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email: reskiasmarani@gmail.com

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini yaitu terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan membaca lancar dan kemampuan membaca kurang lancar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil kemampuan membaca serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik kelas III SDN 1 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian mengambil subyek 1 kelas yaitu kelas III dengan sampel 4 peserta didik dan 4 orang tua peserta didik serta guru kelas SDN 1 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal diolah dengan menggunakan teknik triangulasi data. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas III yang berjumlah 13 anak, beberapa diantaranya belum mampu membaca dengan lancar. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca kurang lancar hanya mampu membaca beberapa suku kata dan masih mengeja, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik sudah mampu membaca huruf, suku kata, kata hingga kalimat dengan benar dan lancar. Kemampuan membaca peserta didik Kelas III SDN 1 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal dalam tahap membaca permulaan. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dari penelitian ini yaitu faktor fisiologi, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis.

Kata Kunci: Analisis, Kemampuan Membaca, Kelas III SD.

Abstract

The background that drives this research is that there are students who have the ability to read fluently and the ability to read less fluently. The purpose of this study was to determine the results of reading ability as well as supporting factors and inhibiting factors that affect the reading ability of third grade students at SDN 1 Selokaton Sukorejo District, Kendal Regency. This study uses a qualitative description, using the methods of observation, interviews, questionnaires, and documentation. The study took the subject of 1 class, namely class III with a sample of 4 students and 4 parents of students and class teachers at SDN 1 Selokaton, Sukorejo District, Kendal Regency, processed using data triangulation techniques. The results showed that the reading ability of the third grade students, totaling 13 children, was not able to read fluently. Students who have poor reading skills are only able to read a few syllables and still spell, while students who have good reading skills are able to read letters, syllables, words and sentences correctly and fluently. The reading ability of Class III students of SDN 1 Selokaton, Sukorejo District, Kendal Regency is in the initial reading stage. The factors that influence reading ability from this study are physiological factors, intellectual factors, environmental factors, and psychological factors.

Keywords: Analysis, Reading Ability, Grade III SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia. Menurut Veronica, Subekti, dan Tsalatsa (2019) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan hal yang dianggap sebagai salah satu cara untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu. Menurut Lestari, Purnamasari, dan Purnamasari (2021) mengemukakan bahwa dalam pendidikan ada dua pihak yang saling terkait, antara lain yaitu guru atau pihak pendidik dengan peserta didik pada setiap pihak memiliki peran dan kedudukan masing-masing sehingga saling mempengaruhi guna untuk berlangsungnya proses pendidikan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam proses pendidikan yaitu kemampuan membaca.

Menurut Anindya, Suneki, dan Purnamasari (2019) mengemukakan bahwa membaca berperan penting dalam kehidupan, karena salah satu cara untuk menambah pengetahuan didapat dari membaca. Dengan membaca peserta didik dapat memperoleh beragam informasi yang dapat menunjang proses belajarnya. Menurut Nurgiyantoro (2012: 368) mengemukakan bahwa “kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan”. Selaras dengan pendapat sebelumnya menurut Tarigan (2008: 7) “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata atau bahasa tulis”. Menurut Dalman (2017: 7) menjelaskan bahwa “membaca adalah proses perubahan bentuk lambang / tanda / tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna”. Jadi, menurut kesimpulan diatas membaca adalah suatu proses untuk menemukan pesan atau mengubah simbol / tanda / tulisan menjadi bentuk yang bermakna melalui bacaan. Dengan demikian, membaca sebagian besar diarahkan oleh aktivitas mental dan fisik seseorang untuk secara aktif dan kritis menafsirkan simbol–simbol tertulis sebagai bentuk komunikasi dengan diri sendiri sehingga pembaca dapat memahami makna tulisan dan memperoleh informasi yang diperlukan.

Kemampuan membaca memiliki tujuan agar peserta didik dapat memahami suatu teks dan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Menurut Zulham (2015: 116) mengemukakan bahwa tujuan utama membaca yaitu untuk mencari dan memperoleh informasi, termasuk isinya, dan memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) sangat erat kaitannya dengan tujuan atau intensnya bacaan kita. Untuk mencapai tujuan membaca, ada beberapa aspek membaca yang dapat dipelajari oleh peserta didik. Menurut Samniah (2016: 2) ada dua aspek penting dalam bacaan, yaitu keterampilan mekanik (pengenalan bentuk huruf, pengenalan kosa kata, pengenalan ejaan dan suara) dan keterampilan pemahaman (memahami makna sederhana, memahami makna, peringkat, dan kecepatan membaca).

Budaya literasi masyarakat Indonesia terpuruk di level bawah berdasarkan hasil penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) menyebut, budaya literasi masyarakat Indonesia pada 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara tersebut. Sementara Vietnam justru menempati urutan ke-20 besar. Pada penelitian yang sama, PISA juga menempatkan posisi membaca siswa Indonesia di urutan ke 57 dari 65 negara yang diteliti. PISA menyebutkan, tak ada satu siswa pun di Indonesia yang meraih nilai literasi ditingkat empat. Selebihnya ditingkat kelima, hanya 0,4 persen siswa yang memiliki kemampuan literasi tingkat empat. Selebihnya di bawah tingkat tiga, bahkan di bawah tingkat satu.

Kondisi minat baca Bangsa Indonesia memang cukup memprihatinkan. Berdasarkan studi “Most Littered Nation In the World” yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia di atas negara – negara Eropa. “Penilaian berdasarkan komponen infrastruktur Indonesia ada di urutan 34 di atas Jerman, Portugal, Selandia Baru dan Korea Selatan,” papar mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan, Sabtu (27/8/2016), di acara final Gramedia Reading Community Competition 2016 di Perpustakaan Nasional Salemba, Jakarta.

Kemampuan membaca dipelajari di tingkat Sekolah Dasar. Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar terdiri dari membaca permulaan dan membaca lanjut atau pemahaman. Membaca permulaan diberikan di kelas rendah sedangkan membaca lanjut atau pemahaman diberikan pada kelas tinggi. Sesuai dengan pendapat Dalman (2017: 86) mengatakan bahwa membaca permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar (SD), yaitu kelas satu sampai dengan kelas tiga.

Namun tidak sedikit siswa SD yang masih belum mengenal huruf, kesulitan mengeja suku kata, dan terbata – bata dalam membaca. Permasalahan ini didukung dengan hasil observasi di kelas III SD N 1 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal pada tanggal 11 November 2021 didapatkan informasi bahwa : (1) ada peserta didik yang belum bisa membaca dengan baik, (2) ada peserta didik yang masih mengeja dalam membaca, (3) ada peserta didik yang diminta membaca di depan kelas tapi malu. Menurut informasi dari guru peserta didik yang belum lancar membaca mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami materi.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD N 1 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan bertujuan untuk memahami kejadian sehingga menjadikan manusia sebagai alat pengumpul data utama. Meleong (2018) menjelaskan, penelitian metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan bahasa.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III SD N 1 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal dengan jumlah siswa 13 anak yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara secara langsung dengan guru kelas III, selanjutnya pengisian angket yang dilakukan oleh siswa dan orang tua siswa Kelas III SD N 1 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Data selanjutnya peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat data penelitian. Dokumentasi yang didapatkan berupa daftar nama siswa kelas III, kegiatan siswa saat membaca, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data menggunakan Teknik Triangulasi. Menurut Sugiyono (2016: 125) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi waktu yaitu pengecekan sumber data dengan sumber yang sama dalam waktu yang berbeda. Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data akan lebih valid bila data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dilakukan di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah sehingga akan lebih kredibel. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan beberapa jawaban hasil wawancara dan pengisian angket dari guru kelas III, peserta didik kelas III, dan orang tua peserta didik kelas III SD N 1 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data teknik yang digunakan yaitu teknik analisis data menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016: 91) antara lain yaitu collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.



Gambar 1. Peserta didik melakukan kegiatan membaca

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik kelas III SDN 1 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal sudah dalam tahap membaca permulaan. Sesuai dengan pendapat Dalman (2017: 86) mengatakan bahwa membaca permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar (SD) yaitu kelas satu sampai dengan kelas tiga. Secara umum dari tiga belas peserta didik kelas III SDN 1 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal sudah memiliki kemampuan membaca yang baik. Namun ada beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan membaca kurang lancar, peserta didik yang memiliki kemampuan membaca kurang lancar ada yang belum mengenal huruf, hanya mampu membaca beberapa suku kata, kata, dan kalimat dengan benar namun mengeja. Contoh membaca suku kata Xa dibaca Va, membaca kata apabila dibaca ambil, dan membaca kalimat Ibu membaca dongeng dibaca ibu membaca do'a. Sedangkan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan membaca lancar sudah mampu membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat dengan benar dan lancar. Secara umum peserta didik mampu mengenal dan membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat hanya saja belum mampu memahami isi bacaan. Sesuai temuan peserta didik yang mampu membaca lancar dapat membaca teks bacaan secara lancar tanpa mengeja. Untuk hasil menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan dapat dijawab dengan benar dan mendapatkan nilai 100. Pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yaitu judul, tokoh, dan kejadian yang terdapat dalam bacaan. Sedangkan untuk peserta didik yang belum mampu membaca dengan lancar ketika membaca bacaan berjudul "Sejarah Penggunaan Telepon", hampir semua kata dan kalimat dibaca dengan mengeja dan menyebut huruf dalam kata. Untuk hasil menjawab pertanyaan, satu peserta didik yang hanya menjawab benar satu soal mendapat nilai 20 dan satu peserta didik yang tidak bisa menjawab sama sekali sehingga mendapat nilai 0.

Dari faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan peserta didik, faktor fisiologis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan. Gangguan pendengaran dan gangguan alat ucap tidak mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Akan tetapi gangguan penglihatan mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Salah satu peserta didik yang memiliki kemampuan membaca kurang lancar mengalami gangguan penglihatan, yaitu mata minus. Hal ini merupakan faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Sehingga dibutuhkan kesiapan fisik seperti halnya sehat tanpa ada gangguan penglihatan, pendengaran, dan alat ucap. Hal ini sesuai dengan pendapat Putra (2017), mengemukakan bahwa “kesiapan membaca individu melibatkan dirinya dan pengalaman belajar di sekolah, dan faktor dari kesiapan membaca yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan, dan kesiapan IQ”.

Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca lancar memiliki rasa percaya diri atau tidak malu hingga berani ketika membaca dihadapan teman-temannya bahkan dihadapan orang tuanya. Sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca tidak lancar merasa malu dan tidak berani ketika membaca dihadapan teman-temannya, hanya berani membaca dihadapan orang tuanya saja. Temuan ini sesuai dengan Aulia dan Munajah (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Deskriptif Membaca Permulaan Di Kelas I-B SDN Pancoran 07 Pagi Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam membaca permulaan yaitu kurangnya rasa percaya diri, karena percaya diri perlu dibangun sejak dini sehingga guru selalu memotivasi peserta didik agar dapat percaya diri.

Berdasarkan data hasil dari pengisian angket yang dilakukan oleh peserta didik dan orang tua, peserta didik yang memiliki kemampuan membaca lancar yaitu peserta didik yang senang membaca, dibiasakan membaca bersama dengan orang tuanya, memiliki koleksi buku, serta mengikuti les atau bimbingan belajar saat di rumah. Hal ini merupakan faktor pendukung dalam kemampuan membaca. Sesuai dengan pendapat Daryanto (2013), bahwa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, susasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar.

Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca lancar tidak merasa malu dan berani jika diminta untuk membaca dihadapan teman-temannya bahkan didepan orang tuanya. Sedangkan peserta didik yang kemampuan membacanya kurang mereka merasa malu dan tidak percaya diri ketika diminta membaca dihadapan teman-temannya, mereka hanya berani membaca didepan orang tuanya. Hal ini merupakan faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik karena pengontrolan emosi dan pemusatan perhatian pada setiap peserta didik berbeda. Sesuai dengan pendapat Rahim (2008: 29) mengemukakan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan membaca lancar akan lebih mudah mengontrol emosinya sehingga mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibaca, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh guru kelas III, ketika mengajar khususnya pembelajaran membaca beliau selalu memberi kesempatan peserta didik secara individu untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit sebagai kegiatan literasi. Hal ini merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Sesuai dengan pendapat Rahim (2008: 17) mengemukakan bahwa “faktor metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan peserta didik”.

Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca kurang lancar tidak pernah meminta untuk dibelikan buku. Yang artinya peserta didik tidak ada keinginan dan usaha yang dilakukan dalam perihal membaca. Hal ini merupakan faktor penghambat dalam kemampuan membaca peserta didik. Temuan ini sesuai dengan Pramesti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam membaca permulaan peserta didik yaitu minat, kurangnya minat membaca peserta didik yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kemampuan membaca peserta didik Kelas III SDN 1 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal berada dalam tahap membaca permulaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari tiga belas peserta didik Kelas III SDN 1 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal diantaranya ada beberapa peserta didik yang belum mampu membaca dengan lancar. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca kurang lancar ada yang belum mengenal huruf, hanya mampu membaca

beberapa suku kata, kata, dan kalimat dengan benar namun mengeja. Sedangkan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan membaca lancar sudah mampu membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat dengan benar dan lancar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan yaitu faktor fisiologi, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, E. F. G., Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Aulia, L. S., & Munajah, R. (2021). Studi Deskriptif Membaca Permulaan Di Kelas I-B SDN Pancoran 07 Pagi Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. (2013). *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya.
- Lestari, I. P., Purnamasari, V., & Purnamasari, I. (2021). Pendampingan Siswa pada Program Belajar Dari Rumah untuk Membangun Semangat Siswa Sekolah Dasar di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*.
- Meleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Pramessti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Putra, & Adnyana, I. B. (2017). Penerapan Media Gambar dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan . *Journal of Education Action Research*.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samniah, N. (2016). Kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas VII MTs Swasta Labibia. *Jurnal Humanika*.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALVABETA, CV.
- Tarigan, H. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Kompetensi*. Bandung: Angkasa.
- Veronica, I., Subekti, E. E., & Tsalatsa, A. N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook pada Pembelajaran Tematik Kelas I SDN Taman Sar Pati. *Jurnal Sinektik*.